

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Jejak.
- Ekasari, R. (2023). *Metodologi Penelitian* (E. Yulianti (Ed.);Pertama). Malang: AE Publishing.
- Jehaut, A. (2019). *Ekaristi dalam Kitab Hukum Kanonik Teks dan Komentar* (Anggota SAKSAMA & Anggota IKAPI (Ed.)). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Komisi Liturgi Konferensi Wali Gereja Indonesia. (2004). *Redemptionis Sacramentum (Sakramen Penebusan) Instruksi VI Tentang Sejumlah Hal yang Perlu Dilaksanakan ataupun Dihindari Berkaitan dengan Ekaristi Mahakudus*. Yogyakarta: OBOR.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2002). *Pedoman Umum Misale Romawi*. Ende: Nusa Indah.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2009). *Kompendium Katekismus Gereja Katolik Indonesia*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2014). *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah.
- Konsili Vatikan II. (1990). *Lumen Gentium (Terang Bangsa-Bangsa) Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja* (R. Hardawiryana (Ed.); Pertama). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Konsili Vatikan II. (1990b). *Sacrosanctum Consilium (Konsili Suci) Konstitusi Tentang Liturgi Suci* (R. Hardawiryana (Ed.); Pertama). Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Konsili Vatikan II. (2020). *Dei Verbum (Sabda Allah) Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi Dokumen Konsili Vatikan II*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Kristiyanto, E. (2002). *Dinamika Hidup Bersama*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kristiyanto, E. (2006). *Tarian Ecclesia Agonia*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Lawa, M. P. (2025). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Partisipasi Anggota Kelompok Adorasi Dalam Adorasi Ekaristi Di Paroki Santo Paulus Singaraja. *EMAUS: Jurnal Mahasiswa Atma Reksa*, 1(1), 1–13.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (1974). *Alkitab Deuterokanonika Terjemahan Baru*. Lembaga Alkitab Indonesia.

- Martasudjita, E. (1999). *Pengantar Liturgi: Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Martasudjita, E. (2007). *Adorasi Ekaristi Tuntunan Ringkas*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Martasudjita, E. (2011). *Liturgi Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi* (Anggota SEKSAMA & Anggota IKAPI (Ed.)). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Martasudjita, E. (2012). *Ekaristi Makna dan Kedalamannya bagi Perutusan di Tengah Dunia* (Anggota SEKSAMA & Anggota IKAPI (Ed.)). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Martasudjita, E. (2019). *Adorasi Ekaristi: Quality Time Bersama Tuhan Seri Perjalanan Jiwa 8* (Victi (Ed.)). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Martasudjita, E. (2023). *Aku, Kamu, dan Adorasi Cinta Adorasi bagi Kehidupan Bersama Seri Perjalanan Jiwa-12* (Erdian (Ed.)). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Mulyana, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (8 ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musakabe, H. (2008). *Menuju Hidup yang Lebih Ekaristis*. Bogor: Citra Insan Pembaru.
- Padak, M. I. (2017). Adorasi Ekaristi sebagai Usaha untuk Meningkatkan Spiritualitas Umat dalam Hidup Menggereja di Paroki Administratif Santo Paulus Pringgolayan. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Paus Yohanes Paulus II. (1992). Katekimus Gereja Katolik (Catechism of the Chatolic Chruch). *The Church and Other Faiths*, 273.
- Paus Benediktus XVI. (2007). *Sacramentum Caritatis Anjuran Apostolik Paus Benediktus XVI pada Ekaristi sebagai Sumber dan Puncak Kehidupan dan Misi Gereja* (Komisi Liturgi KWI (Ed.)). Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.
- Paus Yohanes Paulus II. (1983). *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici) Edisi Resmi Bahasa Indonesia* (Rubiyatmoko (Ed.); Edisi Resmi).
- Paus Yohanes Paulus II. (2003). *Ecclesia de Eucharistia Ensiklik Paus Yohanes Paulus II tentang Ekaristi dan Hubungannya dengan Gereja*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.
- Silverman, D. (2013). *Interpreting Qualitative Data*. London: Sage Publication.

- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, J. (2007). *Religiositas, Agama dan Gereja Katolik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kantor Sekretariat Paroki St. Yosef Freinademetz Mautapaga, 08 November 2025.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Narasumber dan Tempat/Waktu Penelitian

NO	NAMA/INISIAL NARASUMBER	USIA	PEKERJAAN	WAKTU DAN LOKASI WAWANCARA
1	Geovani Don Bosco Seso (GDBS)	47 Thn	Pastor Paroki	Kamis, 06 November 2025
2	Wilhelmina More (WM)	43 Thn	Seksi Liturgi Paroki	Rabu, 05 November 2025
3	Yosepha Floriany Fernandez (YFF)	51 Thn	Wiraswasta	Jumat, 07 November 2025
4	Antonia Maria Caecilia Ina (AMCI)	60 Thn	Pensiunan PNS	Senin, 03 November 2025
5	Angela Maria Regina Poe (AMRP)	28 Thn	ASN	Jumat, 28 Oktober 2025
6	Theresia Buleng Benar (TBB)	65 Thn	Pensiunan PNS (Guru)	Rabu, 26 Oktober 2025
7	Atanasius Tibu Making (ATM)	60 Thn	Pensiunan PNS	Selasa, 25 Oktober 2025
8	Hyronimus E. Dorelagu (HED)	54 Thn	ASN	Senin, 24 Oktober 2025

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

I. Lokasi dan Jadwal Wawancara

1. Lokasi : Paroki St. Yosef Freinademetz Mautapaga
2. Tanggal : 28 Oktober- 8 Oktober 2025

II. Identitas informan

1. Nama
2. Usia
3. Pekerjaan
4. Jabatan dalam Gereja

III. Pertanyaan penelitian

Umat

- 1) Pemahaman tentang Adorasi Sakramen Mahakudus
 1. Apa yang anda pahami tentang Adorasi Sakramen Mahakudus
 2. Menurut pengamatan anda saat pelaksanaan Adorasi sarana-sarana apa saja yang biasa digunakan dan bagaimana sikap anda saat Adorasi dalam Adoras
 3. Menurut anda apa makna dan peran Adorasi Sakramen Mahakudus dalam kehidupan rohani Anda?
 4. Mengapa anda mengikuti adorasi Sakramen Mahakudus apa manfaat yang anda peroleh dari keikutsertaan dalam Adorasi?
- 2) Keterlibatan Umat dalam Misa Kudus (Partisipasi Batin)
 1. Bagaimana Anda memahami hubungan antara adorasi Sakramen Mahakudus dan perayaan Ekaristi (Misa Kudus)
 2. Apakah Anda merasa lebih terdorong untuk mengikuti Misa Kudus setelah rutin beradorasi?
 3. Bagaimana kehadiran Anda dalam Misa Kudus sebelum dan sesudah rutin Adorasi?
 4. Apakah anda tahu bentuk-bentuk keterlibatan dalam Misa Kudus? (menjawab doa, nyanyian, sikap liturgis dan partisipasi batin dalam keheningan doa sebelum, saat dan sesudah Misa Kudus)
 5. Apakah Anda biasa melakukan keheningan doa (devosi Adorasi) sebagai kesadaran akan kehadiran Kristus sebelum perayaan Misa Kudus dimulai dan setelah beradorasi apakah Anda merasa lebih siap secara batin untuk mengikuti Misa Kudus?
 6. Apakah saat hening Anda mampu berdoa secara pribadi kepada Tuhan? Bisakah Anda menjelaskannya?
 7. Menurut anda apa arti penting dari moment keheningan dalam bagian-bagian Misa Kudus dan bagaimana cara anda menghayatinya!
 - a. Bacaan-bacaan Kitab Suci pada bagian Liturgi Sabda
 - b. Liturgi Ekaristi: sebelum dan sesudah menyambut Komuni Kudus

Pastor

Topik: Adorasi Sakramen Mahakudus

1. Bagaimana Romo memahami makna teologis Adorasi Sakramen Mahakudus dalam kehidupan Gereja?
2. Menurut romo, apa tujuan Gereja mendorong umat untuk melaksanakan Adorasi Sakramen Mahakudus?
3. Bagaimana Adorasi Sakramen Mahakudus dihubungkan dengan Misa Kudus dalam kehidupan umat beriman?
4. Menurut romo apakah devosi Adorasi Sakramen Mahakudus di paroki ini sudah berjalan sesuai dengan semangat Liturgi Gereja dan bagaimana pelaksanaan Adorasi di paroki ini?
5. Dari pengamatan romo selama ini, siapa-siapa saja yang ikut dalam Adorasi Sakramen Mahakudus di Jumad pertama?
6. Berkaitan dengan keterlibatan umat dalam Adorasi dan Misa Kudus, apakah di paroki sudah ada bentuk pembinaan rohani khusus untuk mendukung devosi Adorasi Sakramen Mahakudus?

Topik: Keterlibatan Umat dalam Misa Kudus

1. Dari pengamatan romo, bagaimana tingkat kehadiran umat dalam Misa Kudus Harian?
2. Menurut pengamatan romo selama ini apakah ada hubungan dengan umat yang rutin Adorasi Sakramen Mahakudus dan juga Misa Kudus?
3. Dalam Misa Kudus, ada begitu banyak bentuk-bentuk keterlibatan Umat nah dari pengamatan romo selama ini apakah keterlibatan umat dalam hal doa dan keheningan sebagai bentuk partisipasi dalam Misa Kudus harian itu sudah tampak?
4. Menurut romo, apakah Adorasi Sakramen Mahakudus dapat memberikan pengaruh terhadap Misa Kudus?
5. Bagaimana cara pastoral yang dapat membina menegaskan kembali bahwa Adorasi mengalir dan menuju kembali pada Ekaristi (Misa Kudus)?

Seksi Liturgi Paroki

Topik: Pemahaman Adorasi Sakramen Mahakudus

1. Menurut Ibu, apa makna dan tujuan dari Adorasi Sakramen Mahakudus?
2. Bagaimana peran Adorasi Sakramen Mahakudus dalam menumbuhkan kehidupan rohani umat paroki ini?
3. Sejauh mana umat di paroki ini memahami arti Adorasi Sakramen Mahakudus menurut pengamatan Ibu?
4. Terkait pelaksanaan, Kapan dan seberapa sering Adorasi Sakramen Mahakudus dilaksanakan di Paroki ini?
5. Dari pengamatan ibu, bagaimana partisipasi umat dalam kegiatan Adorasi tersebut (jumlah, kesetiaan, suasana doa)?

Topik: keterlibatan Umat dalam mengikuti Misa Kudus

1. Bagaimana Ibu melihat keterlibatan umat dalam Misa Kudus harian maupun mingguan?
2. Dalam hal partisipasi batin (doa dan keheningan, penghayatan), bagaimana situasi umat saat mengikuti Misa Kudus harian?
3. Apakah terdapat perbedaan keterlibatan umat antara mereka yang rutin beradorasi dan yang tidak?
4. Apakah menurut ibu Adorasi Sakramen Mahakudus memiliki pengaruh terhadap keterlibatan umat dalam Misa Kudus harian? Jika ya, bentuk pengaruh seperti apa yang paling terlihat? (misalnya: peningkatan keheningan doa, kesadaran akan kehadiran Kristus, keterlibatan aktif umat dalam liturgi).
5. Apakah ada perubahan yang nyata dalam sikap rohani umat setelah rutin mengikuti Adorasi?
6. Apa yang bisa dilakukan, atau langkah konkret apa dari seksi Liturgi untuk membantu umat agar Adorasi benar-benar memperdalam penghayatan dalam Misa Kudus?.
7. Apa saran Ibu untuk meningkatkan hubungan antara kegiatan Adorasi dan keterlibatan umat dalam Misa kudus?

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Topik : Keterlibatan Umat dalam Misa Kudus (Partisipasi Batin)
 Lokasi : Paroki St. Yosef Freinademetz Mautapaga
 Tanggal Observasi :
 Nama umat yang diamati :
 Jenis Misa :

Lembar ceklis

No	Indikator yang diamati	Respon		Keterangan/ catatan Lapangan
		Ya	Tidak	
1.	Umat menjaga keheningan sebelum Misa dimulai (berdoa pribadi atau berdiam diri).			
2.	Umat menunjukkan sikap hormat dan kesadaran akan kehadiran Kristus (menunduk, berlutut dan tanda salib).			
3.	Umat menyimak bacaan Kitab Suci dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan.			
4.	Umat berdoa secara pribadi dalam kesempatan hening selama Misa (sesudah homili dan sesudah Komuni).			
5.	Umat mengikuti doa Liturgi (Doa Syukur Agung, Bapa Kami) dengan khidmat dan penuh kesadaran.			
6.	Umat menunjukkan keheningan dan sikap doa sebelum menerima komuni Suci.			
7.	Setelah menerima komuni, umat berdoa dalam keheningan.			
	Umat tidak melakukan hal-hal yang mengganggu suasana doa (berbicara, berjalan, menggunakan HP)			
	Umat tetap tenang dan berdoa sesaat setelah Misa Kudus selesai.			
	Secara keseluruhan, umat tampak menghayati Misa dengan sikap batin yang tenang dan doa yang mendalam.			

Lampiran 4 Data Verbatim

1. Umat

Topik : Adorasi Sakramen Mahakudus

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	YFF, AMCI, ATM, TBB, HED, AMRP.	Apa yang Anda ketahui tentang Adorasi Sakramen Mahakudus?	1. Narasumber YFF mengungkapkan bahwa Adorasi Sakramen Mahakudus merupakan sebuah bentuk penyembahan atau sembah bakti kepada Sakramen Mahakudus, yang mana Sakramen Mahakudus itu sendiri adalah puncak dan sumber dari seluruh kehidupan umat beriman dan yang telah dirayakan dalam Misa Kudus karena di dalamnya umat beriman menerima Sakramen tobat, merayakan inkarnasi Tuhan, mengenangkan peristiwa salib sebagai penyerahan diri Tuhan Yesus secara total bagi manusia. 2. Narasumber AMCI mengungkapkan bahwa Adorasi Sakramen Mahakudus adalah penyembahan terhadap Tubuh Kristus sendiri yang tersamar dalam Sakramen Mahakudus. 3. Narasumber ATM mengungkapkan bahwa Adorasi Sakramen Mahakudus adalah bentuk penyembahan kepada Sakramen Mahakudus yang tersamar dalam roti bundar suci yang berasal dari Misa Kudus. Sakramen Mahakudus adalah bukti kehadiran Yesus sendiri yang nyata ke tengah dunia. 4. Narasumber TBB menambahkan bahwa Adorasi merupakan suatu wujud doa khusus yang dilaksanakan setelah Misa Kudus. 5. Narasumber HED dan AMRP menegaskan bahwa untuk memahami Adorasi Sakramen Mahakudus itu sendiri berawal dari pengalaman mengikuti Adorasi dalam Kelompok KTM (Komunitas Tritunggal Mahakudus), yang memiliki beberapa komitmen dan ajaran-ajaran yang perlu dihayati yakni berdoa pribadi, mengikuti Misa Kudus, melakukan devosi-devosi salah satunya yaitu mengikuti Adorasi Sakramen

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			Mahakudus setiap bulan. Saat kegiatan Adorasi Sakramen Mahakudus yang perlu dilakukan adalah bersembah sujud kepada Tuhan Yesus yang hadir secara nyata dalam Sakramen Mahakudus.
2.	YFF, AMCI, ATM, TBB, HED, AMRP	Dalam pelaksanaan Adorasi Sakramen Mahakudus di Jumad pertama, alat atau sarana-sarana apa saja yang Anda temukan di dalamnya dan bagaimana sikap Anda saat Adorasi berlangsung?	1. Narasumber YFF, AMCI, ATM, TBB, HED, AMRP menyebutkan ada beberapa sarana yang digunakan tetapi sarana utama yang biasa digunakan adalah Sakramen Mahakudus itu sendiri yang ditakhtakan dalam Monstrans. 2. Narasumber YFF, AMCI, AMRP, ATM, menyebutkan selain Sakramen Mahakudus, ada pula alat-alat lainnya yakni alat pengungkupan (Navikula dan Turibulum), Lonceng, Velum, teks panduan Ibadat Adorasi Sakramen mahakudus. 3. Narasumber YFF mengungkapkan bahwa sikap yang biasa dilakukan YFF saat penyembahan dan diangkatnya Tubuh Tuhan Yesus dalam Monstrans suci ialah dengan bersikap hormat berlutut, kemudian menatap Sakramen Mahakudus dalam keheningan, berdoa meminta pengampunan sesal tobat dan menyampaikan permohonan-permohonan. 4. Narasumber ATM menambahkan selain sikap yang sama seperti yang dilakukan YFF, Narasumber ATM, secara pribadi sering menciptakan waktu hening agar boleh menyembahan dan memuji Kristus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus. 5. Narasumber TBB mengungkapkan bahwa sata Sakramen Mahakudus dikeluarkan oleh imam untuk ditakhtakan, sikap tubuh yang biasa dilakukan adalah mengarahkan perhatian untuk menyatu dalam keheningan, berlutut, dan berdoa di hadapan Sakramen Mahakudus meminta pertolongan Allah Tritunggal Mahakudus untuk

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			memberkati segala rencana yang akan dilakukan. 6. Narasumber HED dan AMRP, menegaskan bahwa seperti saat mengikuti kegiatan penyembahan atau perarakan dalam KTM, yakni dengan bersikap berlutut menghaturkan sembah bakti dan hening. Hal itupun sering dilakukan saat juga mengikuti Adorasi Sakramen Mahakudus di jumat pertama
3.	YFF, ATM, AMRP, HED, TBB, AMCI	Menurut Anda, apa makna dan peran Adorasi Sakramen Mahakudus dalam kehidupan rohani Anda?	1. Narasumber YFF, ATM, AMRP, HED mengatakan bahwa Adorasi Sakramen Mahakudus menjadi sarana perjumpaan bersama Tuhan Yesus dalam ruang batin. Adorasi bukan hanya sebagai bentuk praktek devosional tetapi merupakan kesempatan untuk mengalami perjumpaan personal dengan Tuhan Yesus yang tersamar dalam Sakramen Mahakudus dalam keheningan dan doa personal. 2. Narasumber TBB dan AMCI juga menegaskan bahwa Adorasi Sakramen Mahakudus juga sebagai sarana doa dimana untuk menyampaikan permohonan-permohonan khusus di hadapan Yesus Kristus.
4.	YFF, HED, TBB, AMRP, AMCI, ATM	Mengapa Anda mengikuti Adorasi Sakramen Mahakudus dan manfaat apa yang Anda rasakan?	1. Narasumber YFF menyatakan bahwa tujuan utama mengikuti Adorasi Sakramen Mahakudus adalah meluangkan waktu secara sadar untuk berjumpa dengan Tuhan Yesus di tengah kesibukan rutinitas duniawi dan membangun relasi dengan Tuhan Yesus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus sebagai bentuk balasan atas pengorbanan Kristus bagi manusia. Selain itu secara pribadi mau menghadirkan sikap iman, kerendahan hati, dan pertobatan dengan menyadari diri sebagai manusia yang lemah dan berdosa, dan menjadikan Adorasi sebagai prioritas rohani khususnya pada hari Jumat Pertama sebagai bagian

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			komitmen iman yang konsisten. Manfaat dirasakan dari Adorasi Sakramen Mahakudus antara lain yakni memberi ruang refleksi dan keheningan batin, sehingga mampu melihat kembali hidup dalam terang iman. Selain itu, menumbuhkan rasa syukur yang mendalam atas berkat dan penyerahan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat kesadaran akan kasih dan pengorbanan Kristus yang mendorong sikap rendah hati dan tobat, memberikan ketenangan dan penguatan rohani terutama di tengah kesibukkan dan tekanan hidup, serta membantu memelihara kedekatan dan kesetiaan kepada Tuhan yang terwujud dalam komitmen rutin mengikuti Adorasi.
			2. Narasumber HED mengungkapkan bahwa tujuan mengikuti Adorasi Sakramen Mahakudus adalah untuk meluangkan waktu secara sadar di tengah kesibukkan hidup untuk berjumpa dengan Yesus yang sungguh hadir, membangun relasi pribadi dengan Tuhan Yesus, serta menyampaikan permohonan dan harapan hidup dalam suasana doa dan keheningan. Manfaat yang dirasakan ialah menumbuhkan kesadaran akan kehadiran nyata Kristus, membuka diri terhadap
			rahmat dan berkat-Nya serta memberikan penguatan iman dan keyakinan bahwa Tuhan mendengarkan dan mengabulkan doa umat yang datang kepada-Nya dengan penuh iman. 3. Narasumber TBB mengungkapkan bahwa Adorasi Sakramen Mahakudus bukanlah motivasi awal untuk berpartisipasi melainkan bagian yang melengkapi rutinitas Misa Kudus harian. Adorasi dipandang sebagai kelanjutan dari Misa Kudus yang memberi manfaat dalam menjaga konsistensi hidup

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			rohani dan memperdalam penghayatan iman. Narasumber AMRP menyatakan bahwa tujuan mengikuti Adorasi Sakramen Mahakudus adalah untuk menemukan dan melatih keheningan batin sebagai dasar doa yang sungguh-sungguh. Melalui keterlibatan dalam Adorasi Sakramen Mahakudus ini memberi manfaat berupa kemampuan untuk menyiapkan hati secara perlahan dan lebih mendalam sebelum berdoa.
			4. Narasumber AMCI, mengatakan bahwa tujuan utama mengikuti Adorasi Sakramen Mahakudus adalah sebagai sarana doa penyerahan dan permohonan bimbingan Tuhan dalam perjalanan hidup panggilan anak. Adorasi menjadi ruang khusus bagi narasumber AMCI untuk menghadirkan secara sadar dan penuh iman pergumulan keluarga. Manfaat yang dirasakan narasumber AMCI dari keterlibatan dalam Adorasi Sakramen Mahakudus adalah semakin kuatnya sikap penyerahan diri dan keluarga kepada kehendak Allah serta tumbuhnya rasa syukur atas kasih Allah dan penyertaan Tuhan. Narasumber ATM menegaskan bahwa tujuan mengikuti Adorasi Sakramen Mahakudus adalah untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus sebagai sumber keselamatan dan pusat hidup iman. Manfaat yang dirasakan dari narasumber ATM adalah tumbuhnya sikap penyerahan diri dan kepercayaan total kepada Tuhan dalam menjalani kehidupan.

Topik: Keterlibatan Umat dalam Mengikuti Misa Kudus

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	YFF, AMCI, AMRP, TBB, ATM, HED	Bagaimana Anda memahami hubungan antara Adorasi Sakramen Mahakudus dan Misa Kudus?	1. Narasumber YFF menegaskan bahwa hubungan Adorasi Sakramen Mahakudus dan Misa kudus terletak pada Sakramen Mahakudus itu sendiri, yakni Tubuh dan Darah Kristus yang sama. Sakramen Mahakudus yang dikonsekrasikan dalam Misa Kudus juga hadir dalam Adorasi Sakramen Mahakudus sebagai sarana utama penyembahan. Misa Kudus dipahami sebagai puncak seluruh perayaan Sakramental Gereja, sementara Adorasi menjadi bentuk devosi yang memperpanjang dan memperdalam apa yang telah dirayakan dalam Misa Kudus. Dengan demikian, Adorasi membantu umat untuk semakin menyadari makna Sakramen Mahakudus sehingga mendorong keterlibatan iman yang lebih mendalam dalam perayaan Misa Kudus. 2. Narasumber AMCI dan AMRP menyatakan bahwa antara Adorasi Sakramen Mahakudus dan Misa Kudus memiliki satu kesatuan yang tidak terpisahkan meskipun narasumber AMCI mengakui keterbatasan pemahamannya secara teologis. Narasumber MACI melihat bahwa keduanya memiliki tujuan yang sama yakni penyembahan kepada Yesus Kristus. kesadaran ini membantu umat untuk tetap terlibat dalam Misa Kudus sebagai bagian dari sikap penyembahan dan penghormatan yang berkelanjutan kepada Kristus yang hadir secara nyata dalam Sakramen Mahakudus. 3. Narasumber AMRP menambahkan bahwa Sakramen Mahakudus adalah Tubuh dan Darah Kristus, tanda penyerahan dan pengorbanan diri-Nya dan dikenang dalam perayaan Misa Kudus dan

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			disembah dalam Adorasi. Maksudnya adalah Adorasi menjadi sarana perpanjangan untuk mengenang kembali Yesus Kristus di luar Misa Kudus yang telah dirayakan dan mengarahkan kembali umat untuk mendalami perayaan Misa Kudus dengan sungguh-sungguh. 4. Narasumber TBB menyatakan bahwa antara Adorasi Sakramen Mahakudus dan Misa Kudus memiliki kesamaan dan perbedaan. Misa Kudus dipahami sebagai perayaan yang utuh dan lengkap karena memiliki tata perayaan liturgis yang panjang, sedangkan Adorasi lebih sederhana dan berfokus pada penyembahan Sakramen Mahakudus. Namun demikian, keduanya memberikan ruang keheningan dan doa pribadi pada kehadiran Sakramen Mahakudus yang sama baik dalam Misa Kudus maupun dalam Adorasi. hal ini membantu umat untuk lebih terlibat dalam perayaan puncak yakni perayaan Misa Kudus. Narasumber ATM mengungkapkan bahwa hubungan Adorasi Sakramen Mahakudus dan Misa Kudus bersifat mendasar karena Sakramen Mahakudus yang disembah dalam Adorasi berasal dari konsekrasi dalam Misa Kudus. Tanpa perayaan Misa Kudus, Adorasi tidak mungkin dilakukan. Pemahaman ini menegaskan bahwa keterlibatan umat dalam Adorasi secara tidak langsung memperkuat kesadaran akan pentingnya Misa Kudus sebagai sumber dan dasar kehidupan iman umat.
			5. Narasumber HED menyatakan bahwa dalam konsekrasi Misa Kudus, roti dan anggur diubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus yang hadir secara nyata. Kehadiran

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			Kristus ini disadari dengan mata iman dan dialami sebagai pribadi yang menyapa serta mengundang umat untuk dekat dengan-Nya. Kesadaran yang sama pula dialami saat melakukan Adorasi. hubungan ini membuat umat terdorong untuk menyediakan waktu secara pribadi bersama Kristus sehingga partisipasi dalam Misa Kudus tidak hanya bersifat ritual tetapi juga lahir dari relasi iman yang hidup terus menerus.
2.	YFF, ATM, HED, AMCI, AMRP, TBB	Apakah Anda tahu bentuk-bentuk keterlibatan dalam Misa Kudus? (menjawab doa, nyanyian, sikap liturgis dan partisipasi batin dalam keheningan doa sebelum, saat dan sesudah Misa Kudus)	1. Narasumber YFF memaknai keterlibatan dalam Misa Kudus sebagai keaktifan umat dalam menanggapi doa-doa liturgis, melaksanakan sikap tubuh, seperti berlutut, berdiri, duduk serta memberi perhatian penuh dalam mendengarkan Sabda Allah dan homili. Keterlibatan tersebut dipahami sebagai partisipasi lahiriah yang menyertai kehadiran umat selama perayaan Misa Kudus. Narasumber AMRP menambahkan lagi selain yang disebutkan oleh narasumber YFF, keterlibatan dalam Misa Kudus adapun juga sikap doa dan keheningan. Narasumber AMRP menyadari bahwa doa dan keheningan merupakan bagian penting dari partisipasi untuk memperdalam penghayatan iman selama Misa Kudus.
			2. Narasumber HED kembali menegaskan partisipasi umat dalam Misa kudus tidak sebatas kehadiran fisik, melainkan keterlibatan aktif melalui jawaban-jawaban liturgis, sikap tubuh dan partisipasi dalam nyanyian. Selain itu narasumber HED menekankan pentingnya partisipasi batin berupa doa dan keheningan yang dipersiapkan sejak sebelum Misa Kudus dimulai. Kebiasaan datan glebih awal dimaknai sebagai upaya

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			membangun dialog pribadi dengan Tuhan, sehingga keterlibatan dalam Misa Kudus berlangsung secara lebih sadar dan mendalam. 3. Narasumber TBB melihat keterlibatan dalam Misa kudus sebagai keikutsertaan aktif umat melalui nyanyian, tanggapan bersama imam, sikap tubuh liturgis serta doa pribadi. Unsur-unsur tersebut dipahami sebagai bentuk partisipasi yang menyatukan umat secara lahiriah dan batiniah dalam perayaan Misa Kudus.
			4. Narasumber AMCI memandang keterlibatan dalam Misa Kudus terutama melalui jawaban-jawaban liturgis, namun secara khusus mengalami keterlibatan yang sangat mendalam pada saat konsekrasi. Fokus pada pengangkatan Hosti dan piala, Tubuh dan Darah Kristus menjadi momen doa pribadi yang intens, baik untuk memohon pengampunan dosa maupun perlindungan bagi diri sendiri dan keluarga. Selain itu, keterlibatan batin ini dilanjutkan setelah Misa berakhir dengan meluangkan waktu untuk kembali berdoa pribadi. 5. Narasumber ATM menjelaskan bahwa keterlibatan umat dalam Misa Kudus diwujudkan melalui partisipasi dalam nyanyian, doa, mendengarkan Sabda Tuhan, serta sikap tubuh seperti berdiri, duduk, berlutut, dan menundukkan kepala. Sikap sikap tersebut dipahami sebagai ungkapan penghormatan dan iman kepada Sakramen Mahakudus yang hadir dalam Misa Kudus.
3.	YFF, ATM, HED, AMCI, AMRP, TBB	Menurut anda apa arti penting dari moment doa dan keheningan dalam bagian-bagian Misa Kudus dan	1. Narasumber YFF, menyatakan bahwa momen keheningan dalam Misa Kudus memiliki makna yang berbeda pada setiap bagian perayaan. Pada bagian tobat, keheningan dimaknai sebagai

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
		bagaimana cara anda menghayatinya! a. Bacaan- bacaan Kitab Suci pada bagian Liturgi Sabda b. Liturgi Ekaristi: sebelum dan sesudah menyambut Komuni Kudus	kesempatan untuk secara pribadi memohon pengampunan di hadapan Sakramen Mahakudus, terutama ketika ada beban batin yang dirasakan. Dalam Liturgi Sabda, keheningan membantu narasumber YFF untuk sungguh mendengarkan Sabda Tuhan dan homili sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Liturgi Ekaristi. Sementara itu, dalam liturgi Ekaristi khususnya saat konsekrasi dan sebelum serta sesudah komuni, keheningan dihayati sebagai doa penyembahan kepada Kristus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus. setelah Misa selesai, narasumber YFF melanjutkan doa pribadi sebagai ungkapan syukur, yang diungkapkan melalui devosi kepada Bunda Maria.
			2 Narasumber HED, dalam Liturgi Sabda dan doa umat, keheningan dimanfaatkan untuk menyampaikan intensi-intensi pribadi ketika imam mengajak umat berdoa sejenak. Keheningan dalam Misa Kudus terutama berfungsi sebagai sarana persiapan batin, khususnya menjelang Liturgi Ekaristi. Pada saat Doa Syukur Agung dan konsekrasi, keheningan dihayati dengan memusatkan pandangan, pikiran, dan hati kepada Tubuh dan Darah Kristus yang diangkat oleh imam. 3 Narasumber TBB memaknai keheningan sebagai waktu khusus untuk doa pribadi, baik dalam bentuk ucapan syukur maupun permohonan. Keheningan paling sering dihayati sebelum menyambut Komuni Kudus sebagai persiapan batin. Dalam Liturgi Sabda, keheningan kadang-kadang dilakukan terutama saat doa-doa ujud dibacakan. Narasumber TBB juga menyadari bahwa tidak semua momen

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			keheningan dihayati secara menyeluruh, melainkan memilih bagian-bagian tertentu. akan tetapi fokus utama pada Liturgi Ekaristi. Ungkapan syukur sederhana dalam keheningan pribadi sering dilakukan saat sebelum meninggalkan Gereja.
			4 Narasumber AMRP mengatakan bahwa keheningan memiliki peran penting dalam membantu umat mendengarkan dan merenungkan Sabda Allah. Pengalaman mengikuti Adorasi Sakramen Mahakudus mendorong perubahan dalam cara menghayati Liturgi Sabda, dari sekedar mendengarkan menjadi sungguh menyimak dan merenungkan maknanya bagi kehidupan pribadi. Keheningan setelah Liturgi Sabda dipahami sebagai persiapan batin untuk menyambut Komuni Kudus. Dalam Liturgi Ekaristi, khususnya saat konsekrasi, keheningan dihayati dengan memusatkan seluruh perhatian pada Tubuh dan Darah Kristus, disertai doa pujian batin. Keheningan juga dilanjutkan sebelum dan sesudah Komuni serta setelah misa sebagai ungkapan syukur atas rahmat Ekaristi yang diterima.
			5 Narasumber AMCI, keheningan dalam liturgi Sabda dihayati dengan mendengarkan bacaan Kitab Suci dan kemudian berdoa secara pribadi setelah Injil dan homili, sebagai persiapan batin menuju bagian selanjutnya. Namun, moment keheningan yang paling bermakna bagi AMCI adalah saat konsekrasi dalam Liturgi Ekaristi, saat Tubuh dan Darah Kristus di diangkat dan perlihatkan kepada umat. Pada saat inilah keheningan menjadi sarana untuk konsentrasi dan menyatukan diri secara batin dengan Kristus.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			6 Narasumber ATM yang memandang keheningan sebagai jalan untuk memahami kehendak Tuhan dalam hidupnya. Dalam Liturgi Sabda, keheningan dihayati dengan memusatkan perhatian penuh pada Sabda Tuhan dan homili, tanpa dipengaruhi oleh hal sekitar. Pada
			bagian doa umat, keheningan dimanfaatkan untuk menyampaikan permohonan pribadi, yang sekaligus menjadi persiapan batin untuk mengikuti Liturgi Ekaristi. Saat konsekrasi, keheningan kembali dihayati dengan fokus pada kehadiran Kristus dalam Tubuh dan Darah-Nya. Keheningan sebelum dan sesudah Komuni Kudus dihayati sebagai ungkapan syukur atas santapan rohani yang diterima dan sebagai bentuk penyatuan diri dengan Kristus.

2. Pastor Paroki

Topik: Adorasi Sakramen Mahakudus

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Romo memahami makna teologis Adorasi Sakramen Mahakudus dalam kehidupan Gereja?	Narasumber GDBS menjelaskan bahwa Adorasi Sakramen Mahakudus itu saat dimana umat memberikan penghormatan yang besar kepada Yesus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus. Sakramen Mahakudus itu adalah tanda kehadiran Allah yang nyata karena di dalam Sakramen Mahakudus Allah telah menjelma dalam wujud roti yang adalah Tubuh Kristus. Ketika melakukan Adorasi berarti umat beriman memberi hormat yang nyata dan mendalam kepada Allah yang hidup di tengah-tengah manusia.
2	Menurut romo, apa tujuan Gereja mendorong umat untuk melaksanakan Adorasi Sakramen Mahakudus?	Narasumber GDBS mengungkapkan bahwa Tujuan utama Gereja melaksanakan Adorasi supaya umat beriman semakin mencintai Ekaristi saat dimana Allah itu hadir.
3.	Bagaimana Adorasi Sakramen Mahakudus dihubungkan dengan Misa Kudus dalam kehidupan umat beriman?	Narasumber GDBS mengungkapkan bahwa apa yang disembah dalam Adorasi Sakramen Mahakudus, Sakramen Mahakudus itu yang disimpan, itu telah dikonsekrasikan dalam Liturgi Ekaristi Misa Kudus. Sakramen Mahakudus yang diletakkan dan ditakhtakan untuk disembah itu

No	Pertanyaan	Jawaban
		sudah dikonsekrasikan. Jadi Adorasi dan Misa Kudus adalah satu kesatuan yang sama yang tidak terpisahkan. Adorasi tidak dapat dilaksanakan tanpa Misa Kudus.
3	Menurut romo apakah devosi Adorasi Sakramen Mahakudus di paroki ini sudah berjalan sesuai dengan semangat Liturgi Gereja dan bagaimana pelaksanaan Adorasi di paroki ini?	Sejauh pengamatan, kita sudah berjalan pada semangat Liturgi Gereja supaya semakin mencintai Yesus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus. Biasanya yang rutin itu setiap jumat pertama setelah Misa Kudus dilanjutkan dengan penyembahan Sakramen Mahakudus yang terbuka untuk semua umat dan kehadiran umat di jumat pertama itu kurang hampir 200 orang. Kalau dengan organisasi itu ada kelompok KTM. Mereka biasa lakukan Adorasi Sakramen Mahakudus sebulan sekali, lalu ada juga pada Malam Kamis Putih, itu ada pembagian jadwal doanya untuk KUB-KUB supaya melakukan penyembahan.
4	Dari pengamatan romo selama ini, siapa-siapa saja yang ikut dalam Adorasi Sakramen Mahakudus di Jumad pertama?	Yang biasa hadir di Jumat pertama itu orang-orang yang tergabung dalam organisasi-organisasi rohani Gereja, fungsionaris Pastoral, anak-anak sekolah, umat yang rajin Misa Kudus setiap hari, dan para kaum religius (suster-suster yang ada di wilayah paroki).
5	Berkaitan dengan keterlibatan umat dalam Adorasi dan Misa Kudus, apakah di paroki sudah ada bentuk pembinaan rohani khusus untuk mendukung devosi Adorasi Sakramen Mahakudus?	Selama ini untuk pembinaan khusus tentang Adorasi Sakramen Mahakudus bersama dengan kelompok KTM yang dibuat seperti seminar, ada pembinaan yang sifatnya pertama kedalam hidup keanggotaan kelompok dan juga untuk orang-orang muda dan umat di paroki lain.

Topik: Keterlibatan Umat dalam Misa Kudus

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari pengamatan romo, bagaimana tingkat kehadiran umat dalam Misa Kudus Harian?	Tingkat kehadiran umat untuk Misa Kudus harian itu lebih dari 100 orang dan rutin setiap hari. Ada orang yang menjadikan Misa Kudus sebagai rutinitas harian, jadi hampir setiap hari itu yang datang.
2	Lalu yang romo amati juga selama ini apakah ada hubungan dengan umat yang rutin Adorasi Sakramen Mahakudus dan juga Misa Kudus?	Memang orang yang rajin Misa Kudus itu selalu ikut juga Adorasi. Bias dikatakan bahwa umat yang biasa Adorasi juga pencinta Misa Kudus.
3	Dalam Misa Kudus, ada begitu banyak bentuk-bentuk keterlibatan	Dari pengamatan, selama ini dalam Misa Kudus Harian itu sangat. Saat hening orang betul-betul menjaga ketenangan dan kekhusyukkan.

No	Pertanyaan	Jawaban
	Umat nah dari pengamatan romo selama ini apakah keterlibatan umat dalam hal doa dan keheningan sebagai bentuk partisipasi dalam Misa Kudus harian itu sudah tampak?	
4	Menurut romo, apakah Adorasi Sakramen Mahakudus dapat memberikan pengaruh terhadap Misa Kudus?	Ya. Orang-orang yang ikut Adorasi juga berpengaruh betul pada kehidupan iman mereka setiap hari. dan dari pengamatan saya, yah ada pembeda bagi umat yang tidak pernah atau jarang ikut Adorasi itu dari keterlibatan mereka dalam Misa Kudus. Dapat diamati bila umat yang kurang ikut Misa Kudus, kadang kala kurang menciptakan ketenangan (bersungut-sungut saat perayaan berlangsung bila sesuatu terjadi disekitar).
5	Bagaimana cara pastoral yang dapat membina menegaskan kembali bahwa Adorasi mengalir dan menuju kembali pada Ekaristi (Misa Kudus)?	Bekerja sama dengan organisasi-organisasi rohani untuk melakukan rekoleksi dengan mengangkat tema tentang Adorasi Sakramen Mahakudus.

7 Seksi Liturgi

Topik: Adorasi Sakramen Mahakudus

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu, apa makna dan tujuan dari Adorasi Sakramen Mahakudus?	Narasumber WM menegaskan bahwa Adorasi Sakramen Mahakudus dimaknai sebagai bentuk penghormatan dan penyembahan khusus kepada Yesus Kristus yang sungguh hadir dalam Sakramen Mahakudus. Adorasi Juga berkaitan erat dengan devosi kepada Hati Kudus Yesus dan memiliki dasar liturgis, termasuk kaitannya dengan indulgensi. Dengan demikian, Adorasi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan devosional tetapi juga sebagai ungkapan iman Gereja dalam menghormati kehadiran nyata Kristus dalam Ekaristi.
2	Bagaimana peran Adorasi Sakramen Mahakudus dalam menumbuhkan kehidupan rohani umat paroki ini?	Narasumber WM menjelaskan bahwa Adorasi berperan penting dalam membantu umat untuk membangun relasi dengan Yesus Kristus. melalui suasana penyembahan dan keheningan, umat merasakan kedekatan dengan Tuhan dan menjadikan Adorasi sebagai ruang spiritual yang nyaman untuk mencurahkan pergumulan hidup. Hal ini tampak dalam sikap khusyuk, keheningan, dan kesetiaan umat dalam mengikuti Adorasi,

No	Pertanyaan	Jawaban
		khususnya pada Jumat pertama setiap bulan.
2	Sejauh mana umat di paroki ini memahami arti Adorasi Sakramen Mahakudus menurut pengamatan Ibu?	Berdasarkan pengamatan Narasumber, pemahaman umat terhadap Adorasi tidak dapat diukur secara verbal karena adanya tidak adanya ruang berbagi pengalaman secara langsung. Akan tetapi, kehadiran dan kesetiaan umat dalam mengikuti Adorasi dipandang sebagai indikator bahwa umat menyadari pentingnya Adorasi bagi kehidupan iman umat itu sendiri. Dengan kata lain, tindakan partisipasi umat mencerminkan kesadaran akan nilai spiritual Adorasi.
3	Terkait pelaksanaan, Kapan dan seberapa sering Adorasi Sakramen Mahakudus dilaksanakan di Paroki ini?	Di Paroki St. Yosef Freinademetz Mautapaga, Adorasi Sakramen Mahakudus secara rutin dilaksanakan setiap Jumat pertama setelah Misa Kudus pagi, dengan durasi sekitar 30 menit dan terbuka bagi seluruh umat Paroki. Selain itu, Adorasi juga dapat dilaksanakan pada kesempatan lain oleh kelompok atau komunitas tertentu dengan izin pastor paroki, seperti kegiatan penyembuhan batin yang dilakukan oleh KTM, yang mencakup penyembuhan Sakramen Mahakudus dan pengakuan dosa.
4	Dari pengamatan ibu, bagaimana partisipasi umat dalam kegiatan Adorasi tersebut (jumlah, kesetiaan, suasana doa)?	Narasumber WM menegaskan bahwa dari segi kehadiran, partisipasi umat dalam Adorasi masing tergolong terbatas jika dibandingkan dengan keseluruhan umat yang mengikuti Misa Hari Minggu, jumlah umat yang hadir dalam Adorasi diperkirakan hanya seperempat dari total umat. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya Adorasi masih perlu ditingkatkan. Namun, jika dibandingkan dengan Misa Kudus harian, jumlah umat yang mengikuti Adorasi relatif lebih banyak, mengingat Adorasi hanya dilaksanakan satu kali dalam sebulan.
5	Apakah dari seksi Liturgi sendiri memiliki program atau panduan khusus untuk membantu umat menghayati Adorasi?	Narasumber WM menyampaikan bahwa hingga saat ini Seksi Liturgi belum memiliki program khusus yang secara langsung ditujukan untuk pendalaman Adorasi Sakramen Mahakudus. Kegiatan yang dilaksanakan masih melanjutkan program rutin yang telah ada, yaitu pelaksanaan Adorasi pada Jumat pertama setiap bulan.

Topik: Keterlibatan Umat dalam Misa Kudus

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu melihat keterlibatan umat dalam Misa Kudus harian maupun mingguan?	Narasumber WM mengatakan bahwa dari pengamatan narasumber, ada perbedaan signifikan umat dalam Misa Kudus harian dan Hari Minggu. Misa Hari Minggu cenderung dihadiri lebih banyak umat karena dilaksanakan pada hari libur, sedangkan Misa harian terutama pada hari kerja dihadiri lebih sedikit umat. Namun demikian, Misa harian pada hari Jumat dan Sabtu menunjukkan jumlah kehadiran yang relatif tinggi dibandingkan hari kerja lainnya.
2.	Dalam hal partisipasi batin (doa dan keheningan, penghayatan), dari pengamatan ibu, bagaimana situasi umat saat mengikuti Misa Kudus harian?	Narasumber WM mengungkapkan bahwa dalam Misa Kudus harian, partisipasi umat terlihat cukup mendalam, terutama dikalangan umat lanjut usia. Kekhusyukkan umat ini tampak dalam sikap doa, keheningan serta penghayatan terhadap setiap bagian Misa, yang mencerminkan pemahaman yang baik akan makna perayaan Misa Kudus.
3.	Apakah terdapat perbedaan keterlibatan umat antara mereka yang rutin beradorasi dan yang tidak?	Narasumber WM menegaskan bahwa umat yang terbiasa mengikuti Adorasi menunjukkan keterlibatan yang lebih mendalam dalam Misa Kudus, khususnya dalam sikap penyembahan, terutama pada saat konsekrasi. Sebaliknya, umat yang jarang mengikuti Adorasi atau devosi lainnya cenderung menunjukkan keterlibatan batin yang lebih terbatas.
4.	Apakah menurut ibu Adorasi Sakramen Mahakudus memiliki pengaruh terhadap keterlibatan umat dalam Misa Kudus harian? Jika ya, bentuk pengaruh seperti apa yang paling terlihat? (misalnya: peningkatan keheningan doa, kesadaran akan kehadiran Kristus, keterlibatan aktif umat dalam liturgi).	Narasumber WM mengatakan bahwa Adorasi Sakramen Mahakudus memiliki pengaruh terhadap keterlibatan umat dalam Misa Kudus. Pengaruh Adorasi ini terlihat dalam sikap doa dan keheningan umat selama Misa Kudus, terutama sebelum Misa dimulai, saat konsekrasi, sebelum dan sesudah komuni, serta setelah Misa Kudus selesai. Umat yang rutin mengikuti Misa harian dan Adorasi menunjukkan sikap batin yang lebih reflektif dan khusyuk dalam menyambut Tubuh dan Darah Kristus.
5.	Apakah ada perubahan yang nyata dalam sikap rohani umat setelah rutin mengikuti Adorasi?	Narasumber WM mengamati bahwa adanya perubahan nyata dalam sikap rohani umat yang rutin mengikuti Adorasi, khususnya dalam hal kedalaman doa dan kemampuan untuk membangun keheningan batin.
6.	Apa yang bisa dilakukan, atau langkah konkret apa dari seksi	Narasumber WM mengatakan bahwa langkah konkret seksi liturgi sebagai upaya untuk memperdalam penghayatan umat, seksi liturgi

No	Pertanyaan	Jawaban
	Liturgi untuk membantu umat agar Adorasi benar-benar memperdalam penghayatan dalam Misa Kudus?.	paroki berencana meningkatkan sosialisasi mengenai makna liturgi dan bentuk-bentuk keterlibatan umat dalam Misa Kudus. Sosialisasi ini dilakukan melalui penyampaian materi liturgi praktis, termasuk penjelasan singkat sebelum Misa Kudus, guna menumbuhkan kesadaran umat bahwa Adorasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi umat dalam Perayaan Misa Kudus.
7.	Apa saran Ibu untuk meningkatkan hubungan antara kegiatan Adorasi dan keterlibatan umat dalam Misa kudus?	Narasumber WM menyarankan agar paroki menyediakan ruang khusus Adorasi Sakramen Mahakudus di lingkungan Gereja. Ruangan ini diharapkan dapat menjadi sarana pendukung bagi umat untuk beradorasi secara lebih mendalam dan berkelanjutan, sehingga berdampak positif pada keterlibatan umat dalam Misa Kudus.

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Wawancara



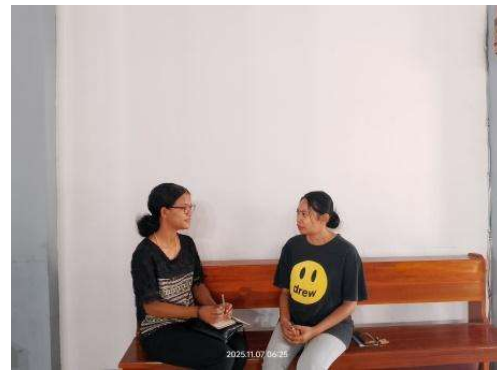
Hironimus E. Dorelagu
Senin, 24 Oktober 2025



Atanasius Tiba Makin
Selasa, 25 Oktober 2025



Theresia Buleng Benar
Rabu, 26 Oktober 2025



Angela Maria Regina Poe
Jumat, 28 Oktober 2025



Antonia Maria Caecilia Ina
Senin, 03 November 2025



Yosepha Floriany Fernandez
Jumat, 07 November 2025



Wilhelmina More (Seksi Liturgi)
Rabu, 05 November 2025



Giovani Don Bosco Seso (Pastor Paroki)
Kamis, 06 November 2025



Gambar bersama Pegawai Sekretariat Paroki
untuk pengambilan data Paroki (Studi Dokumen)

Lampiran 6 Lembar Pengisian Hasil Observasi

KEMAH KAH OBSEKSI AN

Tipe: Kematihan Umat Islam (Mata Khatir (Peningkatan Baiti))

Indeks: (Peningkatan Baiti) (Peningkatan Baiti)

Tempat Observasi: 23 Oktober 2017

Nama yang diamati: Theresia Kufang Bander

Jenis Misi: Baiti Baiti

Lembar kerja

No	Indikator yang diamati	Respons		Keterangan/Status Layanan
		Ya	Tidak	
1.	Umat memiliki keberanian berbicara Misi dimilik (berita pribadi atau berita diri)	✓		
2.	Umat menunjukkan sikap hormat dan kerendahan akan kehadiran Kristus (memerdekakan, berlutut dan tidak salib)	✓		
3.	Umat menunjukkan kesetiaan Kristus Yasi dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan	✓		
4.	Umat berdoa secara pribadi dalam keperawatan harian selama Misi (semakin berlutut dan semakin Komuni)	✓		
5.	Umat mengikuti doa Liturgi (doa Syukur Agung, Bapa Kami) dengan Khatir dan Penuh kesetiaan	✓		
6.	Umat menunjukkan keberanian dan sikap doa sebagai memento komuni Suci	✓		
7.	Setelah menerima komuni, umat berdoa dalam keberanian	✓		
	Umat tidak melakukan hal-hal yang mengganggu suasana doa (berbicara, berjalan, menggunakan HP)	✓		

Umat yang tenang dan berdoa sesuai dengan Misi Khatir Baiti	✓		
Secara keseluruhan, umat tampak menghormati Misi dengan sikap hati yang tenang dan doa yang mendalam	✓		

KEMAH KAH OBSEKSI AN

Tipe: Kematihan Umat Islam (Mata Khatir (Peningkatan Baiti))

Indeks: (Peningkatan Baiti) (Peningkatan Baiti)

Tempat Observasi: 23 Oktober 2017

Nama yang diamati: Theresia Kufang Bander

Jenis Misi: Baiti Baiti

Lembar kerja

No	Indikator yang diamati	Respons		Keterangan/Status Layanan
		Ya	Tidak	
1.	Umat memiliki keberanian berbicara Misi dimilik (berita pribadi atau berita diri)	✓		
2.	Umat menunjukkan sikap hormat dan kerendahan akan kehadiran Kristus (memerdekakan, berlutut dan tidak salib)	✓		
3.	Umat menunjukkan kesetiaan Kristus Yasi dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan	✓		
4.	Umat berdoa secara pribadi dalam keperawatan harian selama Misi (semakin berlutut dan semakin Komuni)	✓		
5.	Umat mengikuti doa Liturgi (doa Syukur Agung, Bapa Kami) dengan Khatir dan Penuh kesetiaan	✓		
6.	Umat menunjukkan keberanian dan sikap doa sebagai memento komuni Suci	✓		
7.	Setelah menerima komuni, umat berdoa dalam keberanian	✓		
	Umat tidak melakukan hal-hal yang mengganggu suasana doa (berbicara, berjalan, menggunakan HP)	✓		

Umat yang tenang dan berdoa sesuai dengan Misi Khatir Baiti	✓		
Secara keseluruhan, umat tampak menghormati Misi dengan sikap hati yang tenang dan doa yang mendalam	✓		

KEMAH KAH OBSEKSI AN

Tipe: Kematihan Umat Islam (Mata Khatir (Peningkatan Baiti))

Indeks: (Peningkatan Baiti) (Peningkatan Baiti)

Tempat Observasi: 23 Oktober 2017

Nama yang diamati: Theresia Kufang Bander

Jenis Misi: Baiti Baiti

Lembar kerja

No	Indikator yang diamati	Respons		Keterangan/Status Layanan
		Ya	Tidak	
1.	Umat memiliki keberanian berbicara Misi dimilik (berita pribadi atau berita diri)	✓		
2.	Umat menunjukkan sikap hormat dan kerendahan akan kehadiran Kristus (memerdekakan, berlutut dan tidak salib)	✓		
3.	Umat menunjukkan kesetiaan Kristus Yasi dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan	✓		
4.	Umat berdoa secara pribadi dalam keperawatan harian selama Misi (semakin berlutut dan semakin Komuni)	✓		
5.	Umat mengikuti doa Liturgi (doa Syukur Agung, Bapa Kami) dengan Khatir dan Penuh kesetiaan	✓		
6.	Umat menunjukkan keberanian dan sikap doa sebagai memento komuni Suci	✓		
7.	Setelah menerima komuni, umat berdoa dalam keberanian	✓		
	Umat tidak melakukan hal-hal yang mengganggu suasana doa (berbicara, berjalan, menggunakan HP)	✓		

Umat yang tenang dan berdoa sesuai dengan Misi Khatir Baiti	✓		
Secara keseluruhan, umat tampak menghormati Misi dengan sikap hati yang tenang dan doa yang mendalam	✓		

LEMBAR OBSERVASI

Tidak: Kaitikan Umat Jawa Mba Kaitan (Panggon Bodo)

Lokasi: Panti W. Yusuf Firdausy Mawardi

Tanggal Observasi: 04 Agustus 2017

Nama umat yang diamati: Asepah, Mura, Carolan, Zia

Jenis Umat: Pula Harian

Lembar observasi

No	Indikator yang diamati	Jawab		Keterangan/Status Lapangan
		Ya	Tidak	
1.	Umat memiliki kebiasaan sebelum Misi diawali (berdoa pribadi atau berdoa diri)	✓		
2.	Umat menyimpulkan sikap hormat dan sopan dan ketiduran Kaitan (memadai, berlutut dan tidak ada)	✓		
3.	Umat menyimpulkan Kaitan Suci dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan	✓		
4.	Umat berdoa secara pribadi dalam kesempatan bering selama Misi (memadai hormat dan sesuai Komuni)	✓		
5.	Umat mengikuti doa Liturgi (doa Syukur Agung, Bapa Kami) dengan Khatir dan Penuh kesungguhan	✓		
6.	Umat menyimpulkan ketiduran dan sikap dua sebelum menerima komuni Suci	✓		
7.	Setelah menerima komuni, umat berdoa dalam ketiduran	✓		
8.	Umat tidak melakukan hal-hal yang mengganggu suasana doa (berbicara, berjalan, menggunakan HP)	✓		

LEMBAR OBSERVASI

Tidak: Kaitikan Umat Jawa Mba Kaitan (Panggon Bodo)

Lokasi: Panti W. Yusuf Firdausy Mawardi

Tanggal Observasi: 04 Agustus 2017

Nama umat yang diamati: Asepah, Mura, Carolan, Zia

Jenis Umat: Pula Harian

Lembar observasi

No	Indikator yang diamati	Jawab		Keterangan/Status Lapangan
		Ya	Tidak	
1.	Umat memiliki kebiasaan sebelum Misi diawali (berdoa pribadi atau berdoa diri)	✓		
2.	Umat menyimpulkan sikap hormat dan sopan dan ketiduran Kaitan (memadai, berlutut dan tidak ada)	✓		
3.	Umat menyimpulkan Kaitan Suci dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan	✓		
4.	Umat berdoa secara pribadi dalam kesempatan bering selama Misi (memadai hormat dan sesuai Komuni)	✓		
5.	Umat mengikuti doa Liturgi (doa Syukur Agung, Bapa Kami) dengan Khatir dan Penuh kesungguhan	✓		
6.	Umat menyimpulkan ketiduran dan sikap dua sebelum menerima komuni Suci	✓		
7.	Setelah menerima komuni, umat berdoa dalam ketiduran	✓		
8.	Umat tidak melakukan hal-hal yang mengganggu suasana doa (berbicara, berjalan, menggunakan HP)	✓		

LEMBAR OBSERVASI

Tidak: Kaitikan Umat Jawa Mba Kaitan (Panggon Bodo)

Lokasi: Panti W. Yusuf Firdausy Mawardi

Tanggal Observasi: 04 Agustus 2017

Nama umat yang diamati: Asepah, Mura, Carolan, Zia

Jenis Umat: Pula Harian

Lembar observasi

No	Indikator yang diamati	Jawab		Keterangan/Status Lapangan
		Ya	Tidak	
1.	Umat memiliki kebiasaan sebelum Misi diawali (berdoa pribadi atau berdoa diri)	✓		
2.	Umat menyimpulkan sikap hormat dan sopan dan ketiduran Kaitan (memadai, berlutut dan tidak ada)	✓		
3.	Umat menyimpulkan Kaitan Suci dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan	✓		
4.	Umat berdoa secara pribadi dalam kesempatan bering selama Misi (memadai hormat dan sesuai Komuni)	✓		
5.	Umat mengikuti doa Liturgi (doa Syukur Agung, Bapa Kami) dengan Khatir dan Penuh kesungguhan	✓		
6.	Umat menyimpulkan ketiduran dan sikap dua sebelum menerima komuni Suci	✓		
7.	Setelah menerima komuni, umat berdoa dalam ketiduran	✓		
8.	Umat tidak melakukan hal-hal yang mengganggu suasana doa (berbicara, berjalan, menggunakan HP)	✓		

LEMBAR OBSERVASI

Tidak: Kaitikan Umat Jawa Mba Kaitan (Panggon Bodo)

Lokasi: Panti W. Yusuf Firdausy Mawardi

Tanggal Observasi: 04 Agustus 2017

Nama umat yang diamati: Asepah, Mura, Carolan, Zia

Jenis Umat: Pula Harian

Lembar observasi

No	Indikator yang diamati	Jawab		Keterangan/Status Lapangan
		Ya	Tidak	
1.	Umat memiliki kebiasaan sebelum Misi diawali (berdoa pribadi atau berdoa diri)	✓		
2.	Umat menyimpulkan sikap hormat dan sopan dan ketiduran Kaitan (memadai, berlutut dan tidak ada)	✓		
3.	Umat menyimpulkan Kaitan Suci dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan	✓		
4.	Umat berdoa secara pribadi dalam kesempatan bering selama Misi (memadai hormat dan sesuai Komuni)	✓		
5.	Umat mengikuti doa Liturgi (doa Syukur Agung, Bapa Kami) dengan Khatir dan Penuh kesungguhan	✓		
6.	Umat menyimpulkan ketiduran dan sikap dua sebelum menerima komuni Suci	✓		
7.	Setelah menerima komuni, umat berdoa dalam ketiduran	✓		
8.	Umat tidak melakukan hal-hal yang mengganggu suasana doa (berbicara, berjalan, menggunakan HP)	✓		

LEMBAR OBSERVASI

Tidak: Kaitikan Umat Jawa Mba Kaitan (Panggon Bodo)

Lokasi: Panti W. Yusuf Firdausy Mawardi

Tanggal Observasi: 04 Agustus 2017

Nama umat yang diamati: Asepah, Mura, Carolan, Zia

Jenis Umat: Pula Harian

Lembar observasi

No	Indikator yang diamati	Jawab		Keterangan/Status Lapangan
		Ya	Tidak	
1.	Umat memiliki kebiasaan sebelum Misi diawali (berdoa pribadi atau berdoa diri)	✓		
2.	Umat menyimpulkan sikap hormat dan sopan dan ketiduran Kaitan (memadai, berlutut dan tidak ada)	✓		
3.	Umat menyimpulkan Kaitan Suci dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan	✓		
4.	Umat berdoa secara pribadi dalam kesempatan bering selama Misi (memadai hormat dan sesuai Komuni)	✓		
5.	Umat mengikuti doa Liturgi (doa Syukur Agung, Bapa Kami) dengan Khatir dan Penuh kesungguhan	✓		
6.	Umat menyimpulkan ketiduran dan sikap dua sebelum menerima komuni Suci	✓		
7.	Setelah menerima komuni, umat berdoa dalam ketiduran	✓		
8.	Umat tidak melakukan hal-hal yang mengganggu suasana doa (berbicara, berjalan, menggunakan HP)	✓		

LEMBAR OBSERVASI

Tidak: Kaitikan Umat Jawa Mba Kaitan (Panggon Bodo)

Lokasi: Panti W. Yusuf Firdausy Mawardi

Tanggal Observasi: 04 Agustus 2017

Nama umat yang diamati: Asepah, Mura, Carolan, Zia

Jenis Umat: Pula Harian

Lembar observasi

No	Indikator yang diamati	Jawab		Keterangan/Status Lapangan
		Ya	Tidak	
1.	Umat memiliki kebiasaan sebelum Misi diawali (berdoa pribadi atau berdoa diri)	✓		
2.	Umat menyimpulkan sikap hormat dan sopan dan ketiduran Kaitan (memadai, berlutut dan tidak ada)	✓		
3.	Umat menyimpulkan Kaitan Suci dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan	✓		
4.	Umat berdoa secara pribadi dalam kesempatan bering selama Misi (memadai hormat dan sesuai Komuni)	✓		
5.	Umat mengikuti doa Liturgi (doa Syukur Agung, Bapa Kami) dengan Khatir dan Penuh kesungguhan	✓		
6.	Umat menyimpulkan ketiduran dan sikap dua sebelum menerima komuni Suci	✓		
7.	Setelah menerima komuni, umat berdoa dalam ketiduran	✓		
8.	Umat tidak melakukan hal-hal yang mengganggu suasana doa (berbicara, berjalan, menggunakan HP)	✓		

Lampiran 7

Dokumentasi Kegiatan Observasi Narasumber dalam Perayaan Misa Kudus



Gambar 01. narasumber Angela Maria Regina Poe



Gambar 02. narasumber Hyronimus E. Dorelagu



Gambar 03. narasumber Atanasius Tibu Makin



Gambar 04. narasumber Antonia Maria Caecilia Ina



Gambar 05. narasumber Theresia Buleng Benar



Gambar 06. narasumber Yosepha Floriany Fernandez

Lampiran 8

Surat Ijin Penelitian

	STIPAR ENDE (SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK Jl. Gatot Subroto, Kel. Mautapaga, Kec. Ende Timur, 86317 Ende – Flores – NTT Telp. (0381) 25000127. Email: info@stipar.ac.id	
---	--	---

No : 176/B 4/Stipar/E/X/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pastor Paroki St. Yosef Freinademetz Mautapaga
Di –
Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Stipar Ende.

Dengan ini memohon izin melakukan penelitian untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Maria Magdalena Bida
NIM : 213321

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dengan judul: "ADORASI SAKRAMEN MAHAKUDUS DAN PENGARUHNYA TERHADAP KETERLIBATAN UMAT DALAM MISA KUDUS DI PAROKI ST. YOSEF FREINADEMETZ MAUTAPAGA." Dari tanggal 28 Oktober 2025 sampai 08 November 2025.

Demikian Surat Ijin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 24 Oktober 2025
Ketua Prodi PKK


Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
NIDN: 2711098001

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian

 **PENGURUS GEREJA DAN DANA PAPA MISKIN (PGDPM)**
PAROKI SANTO YOSEF FREINADEMETZ MAUTAPAGA
KEVIKEPAN ENDE-KEUSKUPANAGUNG ENDE
JL.GATOT SUBROTO-KEL.MAUTAPAGA-KEC.ENDE TIMUR-KEB.ENDE-TELP.03812501472

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 01/PGDPM/PSYFM/XI/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : RD. Giovani Don Bosco Seso

Jabatan : Pastor Paroki Santo Yosef Freinademetz Mautapaga

Alamat : Jl. Gatot Subroto – Ende

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Maria Magdalena Bida**

Saudara/saudari tersebut adalah benar-benar Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa (STPAR) Ende, yang telah melaksanakan kegiatan penelitian di Gereja Paroki Santo Yosef Freinademetz Mautapaga mulai tanggal 28 Oktober sampai dengan tanggal 08 November 2025, untuk kepentingan penulisan Skripsi.

Demikian surat rekomendasi ini, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ende, 11 November 2025

 Salam dan Doa
Pastor Paroki

RD. Giovani Don Bosco Seso